



Antisipasi Kecurangan Soal UN Tahun Ini Dibuat 5 Paket

JOGJA--Sebagai upaya mengantisipasi terjadinya kecurangan dalam pelaksanaan Ujian Nasional (UN), tahun 2011 ini pemerintah telah menyiapkan lima jenis paket soal untuk setiap mata pelajaran (mapel) yang diujikan. Itu artinya setiap siswa dimungkinkan mengerjakan lima jenis kode soal berbeda dalam satu ruang ujian di setiap mata pelajaran yang diujikan. Hal tersebut dibenarkan Kepala Seksi (Kasie) Kurikulum Pendidikan Menengah (Dikmen) Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, Siti Bachriatie.

"Jika tahun lalu pada setiap mata pelajaran yang diujikan dalam UN hanya terdapat dua jenis paket soal, maka tahun ini terdapat lima jenis paket soal yang berbeda. Meski begitu, bobot soal atau tingkat kesulitan pada setiap jenis paket soal tersebut tetap sama untuk tiap mata pelajaran," ujarnya kepada Bernas Jogja, Kamis (20/01).

Siti menjelaskan, selain tidak ada UN Ulangan, pelaksanaan UN tahun 2011 ini juga tidak melibatkan Tim Pemantau Independen (TPI) untuk tingkat SMP dan SMK. Keterlibatan pengawas dari Perguruan Tinggi hanya dilakukan pada proses pelaksanaan UN tingkat SMA. Pemindaian lembar jawab UN untuk tingkat SMA/

MA/SMK tahun ini seluruhnya dilakukan di salah satu PTN setempat dalam hal ini UNY.

"Pada tahun ini, total terdapat sebanyak 6978 siswa SD, 7916 siswa SMP, 6080 siswa SMA, dan 5166 siswa SMK asal kota Yogyakarta yang tercatat sebagai calon peserta ujian nasional. Sesuai Prosedur Operasional Standar (POS) UN, ujian dijadwalkan mulai digelar pada 25-28 April untuk tingkat SMP, 18-21 April untuk tingkat SMA, dan 18-20 April untuk tingkat SMK," jelasnya.

Terkait tempat pelaksanaan ujian, Siti menyebutkan sekolah yang berhak menggelar UN minimal harus memiliki jumlah murid 20 orang, dengan fasilitas ruang kelas yang layak serta terakreditasi. Selain itu sebanyak lima sekolah di masing-masing kabupaten/kota juga dipastikan akan dipilih sebagai tempat uji petik. Uji petik sendiri merupakan mekanisme baru yang dirancang Kemendiknas dan BSNP untuk mengetahui seluruh proses pelaksanaan UN di setiap daerah lewat tim pengawasan langsung di beberapa sekolah.

"Untuk tata-tertib pelaksanaan ujian sepertinya tak jauh berbeda dari tahun lalu. Setiap ruang ujian maksimal diisi 20 peserta dengan dua orang pengawas dengan sisitm silang murni.

Setiap peserta ujian juga dilarang bekerja sama termasuk membawa alat komunikasi elektronik, dan jika melanggar dapat diberikan sanksi mulai dari teguran hingga dinyatakan gagal dalam ujian," paparnya.

Dijelaskan, pada tahun ini kelulusan setiap peserta didik ditentukan oleh satuan pendidikan melalui rapat Dewan guru dengan kriteria menyelesaikan seluruh program pembelajaran, memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mapel agama dan akhlak mulia, pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, estetika, jasmani, olahraga dan kesehatan, lulus ujian sekolah kelompok mata pelajaran pengetahuan dan teknologi serta lulus ujian nasional. Sementara penghitungan nilai akhir kelulusan siswa tahun ini sendiri dihitung dengan rumus $(0,4 \times \text{nilai Ujian Sekolah}) + (0,6 \times \text{nilai UN}) = \text{Nilai Akhir}$. Rata-rata nilai akhir minimal 5,5 dan tidak boleh ada nilai masing-masing dibawah 4.

"Hasil nilai ujian sekolah harus dikirim ke pusat maksimal satu minggu sebelum pelaksanaan UN atau 18 April untuk SMA/MA/SMK. Sehingga seluruh sekolah tingkat SMA/MA/SMK sudah harus mengakhiri proses pelaksanaan ujian sekolah maksimal pada 24 April," ujarnya. (c15)

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|---------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Pendidikan | Positif | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 26 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005